

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi berkembang pesat seiring dengan pengaruhnya berbagai sendi kehidupan masyarakat. Interkoneksi antar manusia dan lingkungan global telah merubah karakter masyarakat, gaya hidup, dan perilaku masyarakat. Dalam dunia bisnis, pasar semakin terbuka dan luas dengan tingkat kompetisi yang tinggi. Di awal tahun 2016, Indonesia telah memasuki era ekonom baru dikawasan Asia Tenggara yaitu diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan salah satu bentuk integrasi ekonomi ASEAN yang akan membuka peluang dan tantangan bagi masyarakat Indonesia. Indonesia dan beberapa Negara ASEAN telah menyepakati perjanjian sebagai bentuk kerjasama melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC).

Pada dasarnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bertujuan untuk meningkatkan persaingan organisasi di kancah internasional. Organisasi yang mulai merambah MEA membutuhkan struktur dan sistem organisasi yang baik sebagai penunjang dalam persaingan, salah satunya adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial sendiri mampu mengangkat stabilitas organisasi kedalam ranah efisiensi yang lebih baik. Gunanya untuk meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis global yang terjadi pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini.

Sejak tahun 2016, Indonesia telah mulai berpartisipasi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Banyak kota dan kabupaten di Indonesia

yang juga ikut berpartisipasi dalam MEA, salah satunya kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Pada umumnya yang berpartisipasi dalam MEA adalah organisasi yang memiliki sistem kinerja manajerial yang baik dan sistem penyusunan anggaran yang sudah tersusun rapi dan mampu di pahami. Salah satu organisasi yang berpartisipasi dalam MEA adalah organisasi dari sektor publik dalam bidang pelayanan jasa kesehatan.

Salah satu organisasi yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yaitu, rumah sakit. Rumah sakit menjadi bagian penting pada tatanan kehidupan manusia. Tanpa adanya rumah sakit, manusia akan kesulitan dalam mengobati penyakit yang diderita. Untuk itu rumah sakit harus mempunyai kinerja manajerial dan sistem anggaran yang baik agar pelayanan yang diberikan kepada pasien berjalan dengan baik dan terlaksana secara maksimal.

Kinerja manajerial merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi organisasi. Sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional organisasi dalam persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tanpa adanya kinerja manajerial dalam sebuah organisasi, maka organisasi tidak akan mampu bersaing dalam era globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini. Lina dan Stella (2013) menjelaskan, bahwa kinerja manajerial meliputi kemampuan manajer dalam perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh. Jadi, jika organisasi tidak memiliki kinerja manajerial yang baik, maka organisasi tidak dapat bergerak dengan efektif untuk mencapai tujuan-tujuan yang menjadi

inti dalam organisasi dan tidak akan mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Kinerja manajerial adalah kemampuan manajer dalam melaksanakan tanggungjawabnya terhadap kualitas produk (barang dan jasa), kuantitas produk, ketepatan waktu produk, pengembangan produk baru, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan) dan urusan public (Supriyono, 2005). Ketika bawahan memiliki informasi lebih baik dari atasannya, maka sistem kontrol manajemen partisipatif memungkinkan bawahan mengungkapkan informasi pribadinya, yang dapat dimasukkan dalam anggaran pada saat kinerja mereka dinilai (Yunita, 2005)

Kinerja manajerial yang baik harus mempunyai dukungan yang kuat dari seluruh komponen manajemen perusahaan dan tentunya pemegang saham juga turut serta. Karena dalam konteks manajemen modern saat ini, suatu kinerja yang sinergis tidak akan bisa berlangsung secara maksimal, jika tidak memperdulikan berbagai persoalan internal dan eksternal yang terjadi pada organisasi.

Kinerja manajerial dasarnya menjadi acuan rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, dan nama baik rumah sakit. Jika rumah sakit tidak bisa menerapkannya sesuai dengan yang telah ditentukan, dapat mengakibatkan buruknya pelayanan dan merugikan kepentingan masyarakat yang memerlukan pelayanan medis. Seperti kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia, mulai dari malpraktek, penolakan pasien, hingga pelecehan terhadap pasien yang baru-baru ini terjadi. Dari kasus-kasus tersebut dapat kita simpulkan,

masih banyak rumah sakit yang memiliki kinerja manajerial yang buruk dan berdampak pada keikutsertaan rumah sakit dalam MEA.

Rumah sakit yang ingin berpartisipasi dalam MEA harus menerapkan prinsip manajerial dengan benar. Menurut George Terry (2011), prinsip manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui/bersama-sama orang lain. Menurutnya manajemen juga merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu dan seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari penjelasan tersebut, rumah sakit harus mampu menjalankan Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan secara optimal.

Dari survey data tahun 2017 yang telah dilakukan pada salah satu Rumah Sakit yang ada di Kota Padang, yaitu RSUP Dr.M. Djamil Padang, dalam meningkatkan kinerja manajerialnya mampu memanfaatkan alokasi dana realisasi belanja operasional dan belanja modal (APBN-RM) dan realisasi anggaran belanja operasional dan belanja modal BLU yang telah ditetapkan oleh DIPA RSUP Dr.M. Djamil Padang tahun 2017 sebesar Rp. 175.117.966.096,- atau sebesar 94,13% dari alokasi DIPA Rutin sebesar Rp. 186.038.226.000,- dan Rp. 373.435. 433. 603,- atau sebesar 96,91% dari alokasi dana BLU sebesar Rp. 385. 362. 126. 000,-. (*sumber: www.rsdjamil.co.id/*)

Sehingga dari total perealisasi anggaran tersebut, RSUP Dr. M. Djamil Padang mampu mendukung hampir seluruh kinerja pelaksanaan program-program yang telah ada dalam mencapai target-target yang direncanakan. Namun, masih

ada kinerja pelaksanaan program-program yang belum atau mendekati target yang telah direncanakan, seperti kurang baiknya mutu pelayanan, berkurangnya kunjungan dan lama hari perawatan pasien, perlunya penilaian transformasi budaya oleh lembaga independen yang ahli tentang budaya, fungsi pengawasan dan pengendalian belum optimal. Walaupun begitu, pencapaian kinerja pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016.

Partisipasi anggaran adalah anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipatif penuh dari bawahan pada semua tingkatan (Eker, 2007). Partisipasi anggaran berarti memberikan kesempatan kepada para divisi manajer untuk terlibat dalam penyusunan anggaran. Kinerja manajer terlibat secara aktif dalam proses penyusunan anggaran pada unit organisasi tempat mereka bekerja. Adanya partisipasi anggaran, akan meningkatkan tanggung jawab serta kinerja dari level bawah dan menengah. Manajer dapat menyampaikan ide-ide kreatif yang dimilikinya kepada manajer atas, dan ide tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga tercipta kesesuaian tujuan perusahaan yang lebih besar (Wuner dan Subardjo, 2016).

Secara umum, bidang akuntansi bisa dikelompokkan dalam dua kategori besar, yakni : akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Nuraini dan Rosyati 2012). Pengelompokan tersebut menghasilkan dua produk akuntansi yaitu, informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Anggaran yang telah ditetapkan oleh pihak RSUP M. Djamil Padang termasuk kedalam informasi akuntansi keuangan, dimana anggaran tersebut dapat menjadi acuan dalam menentukan pembuatan rencana dimasa yang akan datang agar kinerja

yang diharapkan dapat lebih baik lagi. Menurut Indriantoro (1999) informasi akuntansi keuangan bertujuan memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka dalam aktifitas bisnis dan ekonomi.

Komitmen organisasi menurut Suryanawa (2008) adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri. Semakin tinggi komitmen seorang manajer maka semakin tinggi pula keberhasilan kinerja yang dilakukan. Oleh karena itu, komitmen dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial secara langsung.

Pada dasarnya suatu organisasi di dalam memotivasi karyawan tidak dapat lepas dari gaya kepemimpinan yang telah diterapkan. Secara tidak langsung gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi bagaimana kinerja manajer dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan (Triseptya, dkk 2017).

Rahmawati, dkk (2016) menjelaskan dari penelitiannya, partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun. menurut Yuliana dan Riharjo (2016) dari hasil penelitiannya menjelaskan partisipasi anggaran, *locus of control*, dan komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian dari Nuraini dan Rosyati (2012) menjelaskan, informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini membuktikan, semakin baik informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja manajerial perusahaan tersebut. Informasi akuntansi merupakan faktor yang penting bagi kinerja manajerial, karena informasi akuntansi merupakan informasi bagi manajemen dalam hal perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Begitu juga dengan hasil penelitian Tyas dan Sitorus (2016), bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan, bahwa informasi kinerja yang komprehensif dan sistem pengukurankinerja akan memberikan informasi yang lebih spesifik dan relevan untuk pengambilan proses pengambilan keputusan sehingga meningkatkan kinerja manajerial.

Wuner dan Subarjo (2016) meneliti bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial pada PT. JASA MARGA Tbk. Triseptya, dkk (2017) menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, semakin tinggi partisipasi anggaran dan komitmen organisasi maka akan semakin meningkat kinerja manajerial pemerintah daerah. Gaya kepemimpinan memoderasi komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial, hal ini menunjukkan semakin baik gaya kepemimpinan maka kinerja manajerial akan meningkat. Menurut Nisa dan Sapari (2017) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. STAR Taman Remaja Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Ane (2006), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Gaya kepemimpinan berperan dalam hal meningkatkan tanggung jawab karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan penelitian dari Rudhianto (2010) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian Triseptya, dkk (2017) menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh gaya kepemimpinan. Lalu, hasil penelitian Nuraini dan Rosyati (2012) menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh gaya kepemimpinan.

Dari penjelasan di atas penelitian hubungan antara partisipasi anggaran, informasi akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial dalam organisasi sektor swasta maupun sektor pemerintahan memang telah banyak, namun untuk penambahan gaya kepemimpinan yang memoderasi setiap variabel dan penelitian dilakukan pada sektor jasa pelayanan kesehatan bisa dikatakan terbilang sedikit. Gaya kepemimpinan juga menjadi salah satu faktor untuk menilai kinerja manajerial yang dapat mempengaruhi rumah sakit, agar kinerja manajerial dapat berjalan optimal dan mempunyai hasil yang baik. Sehingga dapat menimbulkan kemajuan terhadap organisasi kesehatan yang berpartisipasi dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh partisipasi anggaran, informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial di rumah sakit yang ada di Kota Padang yang di moderasi oleh gaya kepemimpinan. Agar nantinya hasil penelitian dapat membantu rumah sakit untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada sistem rumah sakit tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
5. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang di moderasi gaya kepemimpinan?
6. Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang di moderasi gaya kepemimpinan?
7. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang di moderasi gaya kepemimpinan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris :

1. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2. Informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
3. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
4. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
5. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang di moderasi gaya kepemimpinan.
6. Informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang di moderasi gaya kepemimpinan.
7. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang di moderasi gaya kepemimpinan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak manajemen rumah sakit pemerintah maupun non pemerintah dalam melakukan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan kinerja manajerialnya, terutama dengan menggunakan partisipasi penyusunan anggaran yang baik, mengevaluasi setiap informasi akuntansi yang diterima dan menciptakan komitmen organisasi yang baik, dengan adanya pengaruh gaya kepemimpinan yang tepat..
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari skripsi ini, maka pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang meliputi :

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai penjabaran teori-teori yang melandasi penelitian ini dan beberapa tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu.

### **Bab III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, hipotesis penelitian, pengujian hipotesis dan metode analisis penelitian.

### **Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, analisis data beserta dengan penjelasan dan interpretasi dari hasil-hasil yang didapatkan.

### **Bab VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran dari penelitian, dan gambaran untuk penelitian berikutnya.